

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perkembangan dan penyesuaian seseorang dengan lingkungan masyarakat dan kebudayaan untuk meningkatkan kepribadian dan kecakapan sosialnya dengan jalan membina potensi-potensi rohani dan jasmaninya. Pendidik dapat juga diartikan usaha orang dewasa secara sadar, sengaja dan teratur serta berencana dalam membimbing anak yang belum dewasa guna mencapai kedewasaan jasmani dan rohani.¹ Pendidik juga disamping meneruskan nilai-nilai budaya dan mendewasakan anak untuk saat sekarang, tetapi juga membimbing anak kearah kerja membangun masyarakat di masa depan.²

Pendidikan memiliki peranan dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu kekuatan yang dominan serta menjadi faktor penentu bagi prestasi dan produktifitas seseorang. Kenyataan ini nampak dalam kehidupan masyarakat bahwa tak satupun fungsi dan kedudukan yang diperoleh tanpa melalui pendidikan formal.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan berbagai pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreatifitas

¹ Jasiah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Byakta Cendikia, 2008. Hal. 22

² *Ibid*, hal. 24.

peserta didik. Kondisi ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas, umumnya guru lebih banyak menekankan pada aspek kognitif. Kemampuan intelektual yang dipelajari sebagian berpusat pada pemahaman materi pelajaran yang bersifat ingatan. Guru lebih sering menggunakan komunikasi satu arah, yakni dengan menggunakan metode ceramah.

SMP-N 7 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).³ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fisika di SMP-N 7 Palangka Raya nilai KKM dikelas VII pada tahun ajaran sebelumnya yaitu 60,11 sedangkan nilai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah sebagai acuan keberhasilan adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa PBM di kelas VII belum berhasil dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru di SMP-N 7 Palangka Raya, sarana dan prasarana yang dimiliki SMP-N 7 Palangka Raya lengkap dalam mendukung PBM seperti ruang belajar, perpustakaan dan laboratorium IPA. Ketersediaan fasilitas yang dimiliki sekolah ini digunakan secara optimal oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Kemudian diperoleh informasi bahwa pada saat proses belajar mengajar, diketahui siswa kelas VII cenderung pasif, kurang berminat, dan tidak aktif terhadap proses pembelajaran.⁴

Model pembelajaran kreatif dan produktif merupakan sebuah model pembelajaran yang berupaya dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran

³ Wawancara dengan guru Fisika di SMP-N 7 Palangka Raya.

⁴ *Ibid.*

serta dalam rangka mengoptimalkan prestasi akademik atau hasil belajar siswa. Pendekatan ini dikembangkan berdasarkan satu asumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik atau hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran dengan perbedaan kemampuan, sehingga menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru.⁵ Teori dan pendekatan tersebut, antara lain belajar aktif, pendekatan konstruktivisme, belajar kooperatif dan kolaboratif dan belajar kreatif.⁶

Model pembelajaran kreatif dan produktif ini mempunyai kekuatan, antara lain (1) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, baik intelektual maupun emosional, (2) mencapai dampak instruksional dan memungkinkan terbentuknya dampak pengiring, (3) peserta didik mendapat kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar, (4) memacu kreatifitas melalui kegiatan re-kreasi, (5) memungkinkan dilakukannya penilaian secara utuh dan komprehensif. Oleh karena inilah peneliti tidak menggunakan model pembelajaran lain karena dari hasil observasi awal siswa kurang aktif dalam pembelajaran, nantinya bias lebih aktif dalam pembelajaran.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *kreatif dan produktif* dengan metode eksperimen dan diskusi. Dilakukan secara berkelompok oleh peserta didik yang belum pernah digunakan oleh guru di sekolah SMP-N 7 Palangka Raya, dengan tujuan model ini dapat meningkatkan ketuntasan hasil

⁵ Nurdin, *Model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa dalam kurikulum berbasis kompetensi*, Ciputat. Quantum Teaching, 2005 hal ix-x.

⁶ Artoto Arkundato, *Pembaharuan dalam pembelajaran fisika*, Jakarta: universitas terbuka, 2007, h.2.17

belajar siswa dan dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa dengan melibatkan siswa secara langsung, sehingga dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa secara efisien dan produktif.

Model pembelajaran kreatif dan produktif sesuai diajarkan pada materi pelajaran fisika yang banyak bersifat hafalan, hitungan maupun menyelidiki. Peneliti memilih materi zat dan wujudnya karena materi zat dan wujudnya merupakan salah satu materi pelajaran fisika yang berisi fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan banyak bersifat menyelidiki sesuai dengan kompetensi dasarnya yaitu “menyelidiki sifat-sifat zat berdasarkan wujudnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Pembelajaran dengan metode ceramah saja maka tidak tepat untuk menuntaskan satu kompetensi dasar ini.⁷ Melalui model pembelajaran Kreatif dan Produktif, siswa diberikan kesempatan untuk berfikir sendiri, mengembangkan kreatifitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka dan berdiskusi mengenai konsep-konsep yang ada pada materi pokok wujud zat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Penerapan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Kelas VII semester I SMPN 7 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014”***.

⁷ Petunjuk teknis pengembangan silabus dan contoh/model silabus SMP/MTs

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran aktif dan produktif pada materi pokok zat dan wujudnya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok zat dan wujudnya dengan menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok zat dan wujudnya dengan menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif pada materi pokok zat dan wujudnya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok zat dan wujudnya dengan menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif.
3. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan model kreatif dan produktif pada materi pokok zat dan wujudnya.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, maka perlu diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif dalam proses belajar mengajar.
2. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah zat dan wujudnya
3. Guru yang mengajar materi zat dan wujudnya dengan model pembelajaran kreatif dan produktif adalah peneliti.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif pada materi pokok zat dan wujudnya di kelas VII semester I SMP-N 7 Palangka Raya.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk persiapan menjadi tenaga pendidik.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sarana informasi dan bahan acuan untuk penelitian yang relevan.

F. Definisi Konsep

Untuk meminimalisasi kesalahan dalam memakai berbagai istilah pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan berbagai istilah yang terkait dengan penelitiannya itu, model pembelajaran kreatif dan produktif, pembelajaran fisika pada materi pokok zat dan wujudnya.

1. Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif

Model pembelajaran kreatif dan produktif ini juga mempunyai kekuatan, antara lain peranan aktif siswa dalam pembelajaran serta dampak instruksional dan dampak pengiring yang mungkin terbentuk dari

pembelajaran. Model pembelajaran kreatif dan produktif digunakan pada materi zat dan wujudnya karena berhubungan langsung dengan kehidupan.⁸

2. Zat dan Wujudnya

Zat adalah sesuatu yang menempati ruang dan memiliki massa. Zat berdasarkan wujudnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu zat padat, zat cair dan zat gas. Wujud zat dapat berubah jika dipanaskan atau didinginkan.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam (6) bagian:

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian. Dalam latar belakang penelitian ini digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, dirumuskan secara sistematis mengenai masalah penelitian yang akan dikaji agar penelitian lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian serta definisi konsep untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan dan terakhir dari bab pertama ini adalah sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen variabel yang akan diteliti.

⁸Artoto Arkundato, *Pembaharuan dalam pembelajaran fisika*, h.2.17

⁹ Marthen kanginan, *IPA FISIKA untuk SMP kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2007, h.70.

3. Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian ini dilaksanakan serta populai dan sampel penelitian. Selain itu di bab ini juga dipaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data agar yang diperoleh benar-benar shahih dan dapat dipercaya.
4. Bab keempat, berisi deskripsi data awal penelitian dan hasil penelitian dari data-data dalam penelitian
5. Bab kelima, berisi pembahasan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.
6. Bab keenam, kesimpulan dari Penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran-saran dari peneliti dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.